

169/90
(2)

HUKUM

LAPORAN PENELITIAN
PROYEK SPP DAN DFP UNIVERSITAS ANDALAS
KONTRAK NO. 021/ PP - UA/ SPP - 02/ 1990

KAUSA KEJAHATAN KEKERASAN
DI KOTAMADYA PADANG
DITINJAU DARI ASPEK SOBURAL

OLEH **AIBIA ZURNETTI, SH**
FAKULTAS HUKUM



DIPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pusat Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 1990

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah kausa (penyebab) Kejahatan Kekerasan selalu merupakan suatu masalah yang sangat menarik dikaji, baik sebelum maupun sesudah Kriminologi mengalami pertumbuhan dan perkembangan seperti dewasa ini. Berbagai teori yang menyangkut kausa kejahatan telah diajukan oleh pelbagai ahli dari berbagai disiplin dan bidang ilmu pengetahuan. Namun sampai dewasa ini masih belum ada satu jawaban penyelesaian yang memuaskan, yang dapat menjawab dengan tuntas atas semua pertanyaan dan tantangan, baik secara teoritik maupun secara empirik, apakah itu menyangkut konsep pemikiran, teori, metoda penelitian ataupun substansinya secara memuaskan.

Dalam setiap masyarakat senantiasa terdapat manusia yang oleh kebanyakan warga masyarakat dianggap melakukan perilaku yang tercela. Misalnya melakukan kejahatan dengan kekerasan, sehingga tatanan kehidupan masyarakat terganggu. Salah satu faktor disebabkan, karena tidak mungkin seluruh kebutuhan dasar manusia secara lengkap dapat terpenuhi oleh hasil karya, cipta, rasa dan karsa dari masyarakat yang bersangkutan.

Suatu akibat dari keadaan diatas adalah timbulnya pola perilaku tertentu dari pribadi dan kelompok yang dianggap tidak serasi dengan perilaku orang banyak. Pola perilaku yang dianggap menyimpang (deviance) tersebut, tidaklah sele-

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PENEMUAN

3.1. Realitas Sosial Kejahatan Kekerasan

Kejahatan dengan kekerasan yang terjadi di Kodya Padang menurut data yang dikumpulkan Polresta Padang, jumlahnya cukup banyak. Dari 5 jenis kejahatan dengan kekerasan yang terjadi selama tahun 1990 (kondisi sampai bulan Mei) tercatat 245 kasus. Para pelaku melakukan kejahatan cukup bervariasi. Ada yang melakukan sendirian maupun bekerjasama dengan orang lain dengan modus operandi yang beraneka ragam pula.

Namun menurut data yang dapat dihimpun di Polresta Padang, kejahatan dengan kekerasan yang menurut pengertian Kepolisian RI hanya dalam 5 bentuk, yakni pembunuhan, penganiayaan berat, pemerasan, perkosaan dan penculikan serta pencurian dengan kekerasan yang terdiri dari perampokan, pemebagalan, penodongan, penjambretan dan perampasan, maka Polresta Padang memasukkan pula jenis kejahatan penghinaan, penganiayaan ringan, pencurian biasa, pencurian ringan, pencurian dalam keluarga, penggelapan, penipuan dan menghancurkan/merusak barang sebagai jenis kejahatan dengan kekerasan. Bila yang terakhir ini ditambahkan dalam data kasus-kasus kejahatan kekerasan, jumlah seluruh kejahatan kekerasan selama tahun 1990 (kondisi sampai Mei) menjadi 568 kasus.

Jumlah tersebut cukup banyak untuk kota besar yang berpenduduk 632.609 jiwa. Dapat dibayangkan dalam setahun

BAB IV

P E N U T U P

Dari uraian hasil penelitian tentang "Kausa Kejahatan Kekerasan di Kotamadya Padang Ditinjau Dari Aspek Sobural" diatas, dapatlah ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

4.1. Kesimpulan

1. Kejahatan dengan kekerasan yang terjadi di Kodya Padang akhir-akhir ini mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas. Peningkatan itu terjadi antara lain karena perkembangan kota yang pesat, proses interaksi sosial, penduduk heterogen. Selain itu masalah kausa kejahatan kekerasan yang melingkupi para pelaku kejahatan dengan kekerasan, memegang peranan penting tercetusnya kasus-kasus kejahatan kekerasan. Meningkatnya kasus kejahatan dengan kekerasan mulai dirasakan masyarakat sejak tahun 1985 dengan sering muncul kepermukaan kasus kejahatan ini ditengah masyarakat dan sempat meresahkan.warga kota Padang.
2. Masalah kausa kejahatan kekerasan yang paling dominan adalah masalah ekonomi, masalah lingkungan dan kesadaran hukum masyarakat yang masih rendah, sehingga masyarakat dengan mudah melakukan tindakan kekerasan untuk mencapai maksudnya tersebut. Bila dikaji lebih lanjut, kausa kejahatan kekerasan yang terjadi juga disebabkan oleh masyarakat sendiri yang suka pamer kekayaan di depan umum.

3. Upaya penanggulangan terhadap kejahatan dengan kekerasan ini oleh pihak berwajib disini dilakukan secara refresif untuk preventif yakni mengkaji ulang suatu peristiwa kejahatan/pelanggaran yang pernah terjadi untuk mencegah terjadinya peristiwa baru. Meskipun demikian peran serta masyarakat bersama pihak berwajib untuk menanggulangi kejahatan kekerasan ini sangat dibutuhkan untuk menekan kualitas dan kuantitas kejahatan tersebut di masa depan dengan kehidupan semakin kompleks.

4.2. Saran-saran

1. Tindakan preventif yang bisa dilakukan masyarakat untuk menanggulangi meluasnya kejahatan kekerasan ini dengan menggiatkan Siskamling dilingkungan keluarganya. Dalam praktek, Siskamling merupakan salah sarana yang efektif untuk mencegah terjadinya kausa kejahatan kekerasan.
2. Selain itu anggota masyarakat yang memiliki status sosial lebih tinggi dari anggota masyarakat lain, misalnya memiliki kekayaan berlebih, tidak memamerkan perhiasannya di jalan yang ramai atau sepi bagaikan "toko berjalan", karena mengundang resiko orang melakukan kejahatan dengan kekerasan.
3. Mengefektifkan patroli wilayah oleh pihak keamanan yang terdiri dari Kodim, Polresta, Dinas Ketertiban Umum dan instansi terkait pada siang dan malam hari.

DAFTAR BACAAN

1. Bawengan, Gerson W, Pengantar Psikologi Kriminil, Jakarta : Pradnya Paramita, 1977.
2. Bonger, WA, Pengantar Tentang Kriminologi, Jakarta : Pembangunan, 1962.
3. Dirjosisworo, Soedjono, Bunga Rampai Kriminologi, Bandung, : Armico, 1984.
4. Koentjaraningrat, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, Jakarta : PT Gramedia, 1984.
5. Kusumah, Mulyana W, Analisa Kriminologi Tentang Kejahatan-Kejahatan Kekerasan, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982.
6. Noach et al, Kriminologi, Bandung : Tarsito, 1984.
7. Sehetapy, JE, Kejahatan Kekerasan Suatu Pendekatan Interdisipliner, Surabaya : Sinar Wijaya, 1983.
8. --- Kausa Kejahatan Ditinjau Dari Aspek Struktural, Penataran Nasional Kriminologi Angkatan III di PHUK Unand, Padang, 30 Oktober - 11 November 1989;
9. Soekanto, Soerjono, Beberapa Aspek Sosio Yuridis Masyarakat, Bandung : Alumni, 1983.
10. Sutherland, Edwin H and Donald Cressey, Principles of Criminology, New York : JB Lippin - Cot Coy, 1960.
11. Harian Jayakarta, 30 Desember 1989.